Menkes RI Ajak Anggota OKI Kunjungi Laboratorium Center of Excellence Bio Farma

(Abu Dhabi 17/12) Indonesia semakin memantapkan diri untuk menjadi C*enter of Excellence* (CoE), untuk bidang vaksin dan bioteknologi bagi negara – negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Hal ini disampaikan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Terawan Agus Putranto, pada Pertemuan Menteri Kesehatan yang tergabung dalam OKI atau *The Islamic Conference Of Health Ministers* (ICHM) ke 7 Di Abu Dhabi Uni Emirat Arab pada tanggal 17 December 2019.

Keberadaan CoE ini, mendapatkan pujian dari Negara-negara anggota OKI atas kemajuan dalam pengembangan *Centre of Excellent* (CoE) Vaksin dan Bioteknologi OKI Menkes Uni Emirat Arab dan Ketua Konferensi ICHM ke 7, Abdurrahman Muhammad al-'Uwais. Pengembangan lebih lanjut CoE, didukung oleh negara anggota OKI untuk untuk mencapai kemandirian negara – negara OKI dalam memenuhi obat, vaksin dan teknologi kesehatan sesuai dengan Resolusi nomor 4/7-ICHM "Self-Reliance in Supply and Production of Medicines, Vaccines and Medical Technologies".

Dalam pidato sambutan delegasi Indonesia yang disampaikan oleh, Terawan, menyampikan bahwa visi dari pembentukan CoE adalah untuk mewujudkan kemandirian dalam pembuatan vaksin dan produk biologi lainnya diantara negara – negara peserta OKI. "Selain visi untuk membentuk kemandirian, pembentukan CoE ini harus ditekankan pada pembangunan kapasitas dalam produksi vaksin dan produk bioteknologi lainnya, utamanya dalam hal manajemen, keahlian, produksi, penelitian dan pengembangan serta distribusi produk – produk Biologi", ujar Terawan.

Terawan menambahkan bahwa CoE yang diremsikan pada tahun 2018 di Jakarya oleh mantan Menkes RI Nilla Moeloek, dan beberapa duta besar negara OKI, telah melahirkan sekretariat CoE yang terletak di Kemenkes RI, dan dua fasilitas laboratorium yaitu di Bio Farma, yang akan menjadi tempat untuk melaksanakan workshop dan pelatihan untuk anggota OKI, yang dilengkapi dengan fasilitas untuk transfer teknologi, kolaborasi riset dan pengembagan, yang dilengkapi dengan fasilitas *upstream* dan *downstream*.

Laboratorium kedua ; terletak di Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Puspitek) yang terletak di lingkungan Kemenristek, Serpong, Kota Tangerang Selatan, didirikan untuk memperkuat penelitian dan inovasi berbasis teknologi dan bertujuan untuk menjadi pusat kolaborasi antara penelitian dalam inovasi produk *life science*. Dalam akhir pidatonya, Terawan mengajak anggota OKI untuk mengunjungi laboratorim Center of Excellence di Bio Farma dan memanfaatkan sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan anggota OKI.

Sementara itu Direktur Operasi Bio Farma, sekaligus anggota delegasi dalam acara ICHM ke 7 dari Indonesia, Rahman Roestan, mengatakan, Bio Farma sebagai BUMN farmasi telah menjalani peran globalnya, dengan menjadi motor untuk anggota OKI untuk melakukan riset bersama, dengan tujuan menciptakan kemandirian untuk negara – negara OKI membuat vaksin yang sesuai dengan standar dari Badan Kesehatan Dunia (WHO).

"Dengan ditunjuknya Indonesia sebagai *center of excellence* untuk bioteknologi dan vaksin, peran Bio Farma akan memainkan peran globalnya, yang terbagi dalam tiga tahap. Tahap pertama atau jangka pendek, melalui peningkatan pengetahuan dalam *handling* vaksin (distribusi), kedua dalam jangka menengah, membantu dukungan teknis dalam pembuatan vaksin, dan dalam jangka panjang akan dilaksanakan dalam bentuk kerjasama riset untuk menemukan vaksin terbaru, untuk memperkuat, kesehatan global", ujar Rahman.

Rahman Menambahkan, penunjukan Indonesia sebagai CoE ini, merupakan suatu kebanggaan tersendiri karena diantara 57 negara anggota OIC, hanya ada tujuh negara yang memiliki produsen vaksin antara lain ; Indonesia, Iran, Turki, Mesir, Senegal, Saudi Aribia dan Tunisia. Namun dari ketujuh negara tersebut, yang produknya paling banyak dan sudah sesuai dengan standar WHO hanya dari Indonesia yaitu Bio Farma.

“Oleh karenanya, Bio Farma ditunjuk sebagai pusat untuk penelitian vaksin dan bioteknologi lainnya. Dan sampai dengan tahun 2019 yang lalu, setidaknya sudah ada 18 negara yang telah mengunjungi CoE di Bio Farma dalam program workshop on cold chain system yang diselanggarakan oleh Kementerian Kesehatan dalam jangka waktu 2018 – 2019, dan awal Desember kemarin, giliran Institut Pasteur de Dakar dari Senegal yang berkunjung ke CoE Bio Farma, dalam program Reverse Linkage (RL) yang diselenggarakan oleh Islamic Development Bank (IsDB), Bappenas, Kemenkes, BPOM dalam tema *Development of A Reverse Linkage Project Between Senegal* and Indonesia (Bio Farma) in Vaccine Production”, ujar Rahman.

----0000----

Untuk informasi Media, Hubungi :

Iwan Setiawan

Head of Corporate Communications.

Bio Farma

Email : iwan.setiawan@biofarma.co.id

62 22 2033755 ext 37431

www.biofarma.co.id

twitter : @biofarmaID

Instagram :@biofarmaID

Bio Care : 1500810